

Analisis Tayangan Berita CNN Indonesia : Tantangan Mewujudkan Keadilan Sosial Pancasila Dengan Kurangnya Lapangan Pekerjaan

Edi Priyono¹, Muhammad Aldi Satrio², Refalina Indah Lestari³, Vatricya Liani⁴, Andini Dwi Rahmawati⁵, Najwa Fitri Alfiana Putri⁶

edipriyono@nalanda.ac.id¹, aldisatrio2005@gmail.com², refalinaindah2@gmail.com³,
vatricyaliani@gmail.com⁴, andinndwr2@gmail.com⁵, np4961752@gmail.com⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRACT

This study aims to analyze how news broadcasts from CNN Indonesia reflect the values of Pancasila, particularly the fifth principle: "Social Justice for All Indonesian People," in the context of unemployment and limited job opportunities in Indonesia. Using a descriptive qualitative approach with content analysis techniques, this research examines several news reports from CNN Indonesia's YouTube channel in 2025, along with secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). The findings show that the media plays a significant role in framing social realities, especially by presenting empathetic narratives from job seekers and opening public discourse on the inequality of access to employment. The news topics analyzed—such as job fairs, job applicant complaints, and job vacancy fraud—illustrate how Pancasila values like humanity, unity, deliberation, and social justice are either implemented or challenged within today's employment context. The study concludes that there are still many obstacles in realizing social justice, particularly in terms of equal job opportunities and the protection of vulnerable workers. Therefore, active participation from the government, media, and society is needed to uphold the principles of Pancasila in both policy-making and public communication so that social justice becomes a tangible reality rather than merely a discourse.

Keywords: Pancasila, social justice, unemployment, employment opportunities, mass media, CNN Indonesia, public communication, job fair.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tayangan berita CNN Indonesia merefleksikan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima tentang "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", dalam konteks persoalan pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) terhadap beberapa tayangan berita di kanal YouTube CNN Indonesia tahun 2025, serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

membingkai realitas sosial, terutama dengan menampilkan narasi-narasi empatik dari para pencari kerja dan membuka perdebatan publik mengenai ketimpangan akses terhadap pekerjaan. Berita-berita yang diulas, seperti pelaksanaan job fair, keluhan pelamar kerja, hingga kasus penipuan lowongan kerja, memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial diimplementasikan atau justru ditantang dalam konteks dunia kerja saat ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih banyak tantangan dalam mewujudkan keadilan sosial, terutama dalam hal pemerataan kesempatan kerja dan perlindungan terhadap tenaga kerja rentan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari pemerintah, media, dan masyarakat dalam mengedepankan prinsip-prinsip Pancasila, baik dalam praktik kebijakan maupun komunikasi publik, agar keadilan sosial tidak sekadar menjadi wacana, melainkan nyata dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, keadilan sosial, pengangguran, lapangan pekerjaan, media massa, CNN Indonesia, komunikasi publik, job fair

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan semakin tidak terbendung saat ini, media massa berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan hampir dipastikan seluruh penduduk dunia saat ini sudah melek media khususnya elektronik. Seperti, internet, TV, Smart Phone, IPTV, Radio internet dan masih banyak lagi. Kesemua media tersebut memberikan implikasi yang tidak kecil terhadap pola komunikasi dan pola kehidupan Masyarakat. Dilihat kualitas maupun kuantitasnya kekuatan media massa sangat besar perannya dalam menciptakan “kondisi lingkungan sunyi/semu” bagi khalayaknya (Surahman, n.d.).

Berita merupakan salah satu jenis tayangan di televises. Berita dapat didefinisikan sebagai laporan terhadap suatu peristiwa yang menarik bagi pembaca (Rauf et al., n.d.). Menurut Prof. Mitchel V. Charley, definisi berita adalah laporan tercepat mengenai suatu fakta atau opini yang mengandung hal menarik minat atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk. Berita yang akurat dan berdasarkan prinsip kebenaran menjadi sarana masyarakat untuk memahami fakta sosial yang sebenarnya terjadi (Vidia et al., n.d.). Jurnalis harus memastikan berita yang dilaporkan faktual, akurat, dan benar karena menurut Kovach dan Rosenstiel (2020), kewajiban pertama jurnanisme adalah pada kebenaran. Berita merupakan pesan di media massa, meskipun ada perbedaan yang jelas antara berita dan opini (Siswanta, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, yang terkenal dengan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya manusia yang cukup besar dan didukung oleh sumber daya alam yang juga melimpah merupakan salah satu modal yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Sumber Daya Manusia menjadi kunci pembangunan suatu negara, sehingga kualitas dari Sumber Daya Manusia tersebut perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengangguran merupakan masalah pokok yang dihadapi suatu negara baik itu di negara berkembang maupun di negara maju yang tidak asing lagi terdengar di setiap daerah, baik dalam tingkatan pusat, provinsi, dan kabupaten atau kota, karena pada dasarnya pengangguran ialah suatu keadaan yang tidak terelakkan keberadaannya, sebab pengangguran terjadi karena

jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja dan kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan yang tersedia di pasar kerja (Juventia & Rahmawati, 2022).

Daerah memiliki kewenangan dalam mengawasi dan mengatur jalan pemerintahannya sendiri sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, suatu daerah diwajibkan untuk menciptakan kebijakan guna mengatasi setiap permasalahan daerahnya sehingga masyarakatnya dapat sejahtera. Menurut data Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat pengangguran sebesar 9,82 persen per Agustus 2021 yang menjadikannya salah satu dari lima provinsi di Indonesia yang tingkat pengangguran tertinggi. Pembangunan Ketenagakerjaan untuk membangun Indonesia secara utuh merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan begitupun pembangunan daerah di Kota Bekasi yang diarahkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha produktif berkelanjutan. Salah satu kota di provinsi Jawa Barat adalah Kota Bekasi, Permasalahan Ketenagakerjaan tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih menjadi permasalahan isu strategis pada dokumen rancangan teknokratis perencanaan pembangunan jangka menengah Daerah Kota Bekasi yang tentunya perlu mendapat perhatian khusus. Ketidakseimbangan antara angkatan kerja yang meningkat pesat dan peningkatan lapangan kerja yang relative lambat, inilah yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Jika hal ini berlanjut dapat menyebabkan berbagai permasalahan lainnya seperti kriminalitas, kemiskinan dan permasalahan lainnya (Karimi, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian Deskriptif kualitatif. Menurut Muhadjir (2000), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menunjuk pada sifat-sifat khusus yang dimiliki gejala-gejala atau kejadian yang diungkapkan secara deskriptif. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik yaitu melakukan analisa pada sumber utama berupa tayangan berita pada kanal CNN Indonesia 2025. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data angkatan kerja dan upah kerja per jam kerja pada tahun 2025. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti, yaitu berita di kanal CNN Indonesia dengan judul berita yaitu “Ribuan Pencari Kerja Padati Job Fair 2025”, “Pelamar Muda Hingga Tua Keluhkan Sulitnya Mencari Kerja”, “Lapangan Kerja Sulit, Rakyat Kian Terjepit”. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memahami secara mendalam makna, interpretasi, dan konteks dari narasi berita tersebut serta bagaimana isu yang berhubungan dengan Pancasila yaitu Sila ke-5 yang berbunyi “Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia” pada lapangan pekerjaan dibingkai dan disajikan kepada publik. Data penelitian berupa tayangan berita dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) akan dianalisis secara intensif untuk mengidentifikasi pola, tema, serta perspektif yang dominan, tanpa mengandalkan pengukuran numerik atau statistik. Ruang lingkup penelitian yang digunakan penulis adalah jumlah angkatan kerja dan jumlah pengangguran yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar ketenagakerjaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan pengangguran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Analisis Isi (Content Analysis) dengan pendekatan kualitatif, mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini menekankan bahwa proses analisis data bukanlah serangkaian langkah yang linier, melainkan aktivitas yang saling terkait dan berkelanjutan yang terjadi sepanjang pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Teknik analisis data ini mencakup 4 kegiatan yaitu :

1) Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahap pengumpulan data dari berbagai sumber informasi. Tahap ini melibatkan pengumpulan data primer, yaitu berita dari Kanal Youtube CNN Indonesia yang berjudul “Ribuan Pencari Kerja Padati Job Fair 2025”, “Pelamar Muda Hingga Tua Keluhkan Sulitnya Mencari Kerja”, “Lapangan Kerja Sulit, Rakyat Kian Terjepit”.

2) Reduksi Data

Setelah data terkumpul, proses reduksi data dimulai. Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang ada. Yang dilakukan adalah dengan menonton berita secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman komprehensif, mengidentifikasi dan menyeleksi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, dan memuat garis besar tentang ide-ide kunci, tema-tema yang muncul, atau pernyataan penting.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah diakses, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.

4) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dapat ditarik sejak awal proses analisis data, namun sifatnya masih tentatif. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data dan temuan secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Komunikasi memiliki peran strategis dalam menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama ketika membahas isu-isu krusial seperti ketimpangan lapangan pekerjaan (Alfiyani, n.d.). Dalam tayangan berita CNN Indonesia, diperlihatkan bagaimana informasi seputar pengangguran, tingginya persaingan kerja, dan minimnya akses terhadap pekerjaan yang layak, dapat memicu keresahan sosial. Oleh karena itu, komunikasi publik yang transparan dan menyeluruh dari pihak pemerintah maupun media massa menjadi sangat penting agar masyarakat tidak hanya menerima informasi secara sepihak, tetapi juga memahami konteks dan solusi yang sedang diupayakan.

Lebih lanjut, komunikasi yang efektif dapat memperkuat rasa persatuan dalam Masyarakat (Nurul Hidayati & Sri Rukmini, 2021). Misalnya, penyampaian informasi mengenai program pelatihan kerja, job fair, atau bantuan sosial seharusnya dikemas secara inklusif dan menjangkau semua lapisan masyarakat. Jika komunikasi tersebut disampaikan secara diskriminatif atau terbatas pada kalangan tertentu saja, maka akan menimbulkan kesenjangan informasi yang semakin memperlebar ketidakadilan sosial. Dalam konteks ini, media seperti CNN Indonesia memiliki tanggung jawab etis untuk menyalurkan informasi secara berimbang dan konstruktif.

Di sisi lain, komunikasi antarwarga negara juga menjadi kunci untuk menjaga solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama. Dalam situasi sulit seperti terbatasnya lapangan pekerjaan, masyarakat seharusnya tidak saling menyalahkan, melainkan membangun ruang dialog dan gotong royong untuk mencari solusi. Kesadaran kolektif ini harus dibentuk melalui edukasi komunikasi berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti musyawarah, keadilan, dan persatuan. Maka dari itu, penting bagi institusi pendidikan dan media untuk memfasilitasi ruang diskusi yang sehat dan terbuka.

Dengan begitu, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai fondasi membangun kepercayaan antar elemen bangsa. Ketika masyarakat merasa didengar dan dilibatkan melalui komunikasi dua arah, maka stabilitas sosial pun akan lebih mudah

terjaga. Dalam jangka panjang, komunikasi yang sehat dan terbuka akan memperkuat semangat kebangsaan dan menjadi modal penting dalam mewujudkan keadilan sosial seperti yang dicitakan dalam sila kelima Pancasila.

2. Ideologi Pancasila

Kata ideologi berasal dari bahasa Yunani *idea* dan *logos*. *Idea* mengandung arti mengetahui pikiran, melihat dengan budi. Lalu kata *logos* memiliki makna gagasan atau pengertian. Jadi ideologi merupakan kumpulan ide atau gagasan atau pemahaman. Adapun gagasan yang dimaksud adalah gagasan tentang masa depan, sehingga bisa disimpulkan bahwa ideologi adalah sebuah ilmu tentang masa depan.

Konsep ideologi tidak kita temukan dalam pemahaman sifat tuhan pra-islam (Ahmad Muhamad et al., 2024). Sifat tuhan pra-islam dalam pemahaman animisme-dinamisme, kemudian bergerak masa hindu budha yang menyembah banyak dewa tidak mengilhami nilai ideologi Ketuhanan yang Maha Esa. Nilai ketuhanan yang maha esa jelas mengadopsi konsep bertuhan islam, hal ini begitu jelas dan tegas Tuhan berfirman dalam qur'an "tuhan kamu adalah tuhan yang maha esa" (QS. An-Nahl [16] 22), maka dari itu sila pertama yang menjwai semua sila, yang mengandung nilai-nilai (kebenaran) mutlak yang tidak dapat diingkari (non derogable rights) dan dalam konsep ini menyinggung tentang ideologi Pancasila sila pertama Selain membahas tentang pengertian ideologi dan ideologi sila pertama Pancasila menurut Ahmad Muhamad, ideologi suatu bangsa yang menjadi pandangan dan pegangan hidup masyarakatnya. Pancasila haruslah bersifat universal mencakup segala macam nilai-nilai budaya yang menjadi orientasi hidup oleh seluruh masyarakatnya. Relevansi Ideologi Pancasila dalam Mengatasi Pengangguran

Peran Pancasila berperan sebagai Pemersatu dalam integrasi nasional. Pancasila dapat menjadi acuan bersama untuk memecahkan perbedaan dan pertentangan politik. Sumber inspirasi dan motivasi. Nilai-nilai Pancasila dapat memotivasi individu dan masyarakat untuk bekerja sama dan mengatasi perbedaan. Pedoman etika dan moral. Pancasila mendorong perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, toleransi, dan saling menghormati. Landasan kokoh yang menguatkan identitas kolektif. Pancasila meresap dalam setiap aspek kehidupan dan meneguhkan persatuan di tengah keragaman budaya, suku, dan agama. Menurut Wahyu, W (2015) Nilai-nilai pancasila bersifat fundamental, mutlak, universal dan abadi dan nilai-nilai tersebut merupakan nilai dari leluhur budaya masyarakat yang tersebar di seluruh nusantara. Nilai-nilai pancasila sebelum Negara terbentuk dasarnya terdapat fragmentaris kebudayaan yang tersebar di seluruh Indonesia baik pada abad ke dua atau pada abad sebelumnya, masyarakat Indonesia telah mendapatkan kesempatan untuk berakulturasi dengan beberapa budaya lain (Mumtaaz Hakim et al., 2023).

Pancasila, khususnya sila kedua dan kelima, menawarkan landasan moral dan praktis untuk mengatasi tantangan pengangguran. Berikut adalah analisis nilai-nilai Pancasila yang relevan:

1) Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila ini menekankan persamaan hak, harkat, dan martabat manusia tanpa memandang latar belakang sosial. Dalam konteks pengangguran, sila ini mendorong pemerintah dan masyarakat untuk memastikan akses yang adil terhadap peluang kerja, pendidikan, dan pelatihan keterampilan. Misalnya, program pelatihan vokasi bagi kaum muda dapat membantu mereka bersaing di pasar kerja, sehingga mengurangi kesenjangan sosial.

2) Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ini menjadi inti dari upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat, termasuk melalui penyediaan lapangan kerja yang layak. Keadilan sosial dalam konteks ini berarti distribusi akses ekonomi yang merata, seperti dukungan bagi UMKM, pengembangan ekonomi berbasis koperasi,

dan kebijakan yang memprioritaskan tenaga kerja lokal. Sistem Ekonomi Pancasila, yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, dapat menjadi model untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

3) Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Persatuan menjadi landasan untuk membangun solidaritas sosial dalam menghadapi tantangan pengangguran. Melalui semangat gotong royong, masyarakat dapat mengembangkan inisiatif lokal, seperti kewirausahaan berbasis komunitas, untuk menciptakan lapangan kerja. Contohnya adalah pengembangan desa wisata atau industri kreatif yang melibatkan masyarakat setempat.

3. Kaitan Pancasila dalam Konteks Tantangan Keadilan Sosial di Tengah Sulitnya Lapangan Pekerjaan

Pancasila adalah ideologi negara yang menjadi landasan bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia. Sila kelima Pancasila, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," merupakan inti dari cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur secara merata. Darji Darmodiharjo (dalam bukunya Pancasila: Suatu Orientasi Singkat) mengartikan sila kelima sebagai penolakan terhadap segala bentuk penindasan dan eksploitasi manusia atas manusia lainnya. Keadilan sosial, baginya, adalah realisasi kesejahteraan umum yang mencakup aspek material dan spiritual, di mana setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati hasil pembangunan dan tidak ada lagi kemiskinan struktural. Darmodiharjo menekankan pentingnya pemerataan pendapatan, kesempatan berusaha, dan akses terhadap kebutuhan dasar sebagai wujud konkret keadilan sosial.

Berikut adalah kaitan antara Keadilan Sosial Pancasila dan sulitnya lapangan pekerjaan di Indonesia:

1) Hak atas Pekerjaan sebagai Hak Dasar Keadilan Sosial

Dalam Pancasila sudah diamanatkan bahwa seluruh warga negara memiliki hak untuk hidup secara layak. Hal ini sesuai dengan UUD 1945, dalam Pasal 27 yaitu Setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Sulitnya lapangan pekerjaan yang ada melanggar prinsip keadilan sosial karna menghambat individu memenuhi kebutuhannya dasar, mengembangkan potensi diri yang dimiliki juga peran dalam berkontribusi terhadap masyarakat maupun negara.

2) Pemerataan Kesempatan dan Keadilan

Setiap warga negara harus memiliki akses yang adil terhadap informasi lowongan kerja, pendidikan, dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Dengan kurangnya akses menuju lapangan pekerjaan maka kesenjangan dalam masyarakat akan semakin meningkat. Proses penerimaan seleksi haruslah transparan dan jujur juga bebas dari segala praktik diskriminatif dan nepotisme yang hanya menguntungkan pihak tertentu.

3) Pembangunan yang Merata

Keadilan sosial menuntut pembangunan ekonomi tidak hanya terpusat di kota-kota besar atau wilayah tertentu, tetapi juga menyentuh daerah pedesaan dan terpencil. Ini penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru di seluruh pelosok negeri dan mengurangi urbanisasi yang berlebihan.

a. Tantangan dalam Realisasi Keadilan Sosial Melalui Lapangan Kerja

Sulitnya lapangan pekerjaan di Indonesia menunjukkan bahwa cita-cita keadilan sosial dalam konteks ini belum sepenuhnya terwujud. Beberapa tantangannya meliputi:

1) Kesenjangan Keterampilan

Menurut SMERU Research Institute (2022), kesenjangan keterampilan adalah kondisi di mana kualitas keterampilan tenaga kerja yang ada tidak sesuai atau tidak mencukupi dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini mengakibatkan lapangan pekerjaan yang ada tidak dapat digunakan secara maksimal oleh masyarakat yang membutuhkan pekerjaan namun kurang memiliki keterampilan.

2) Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Menurut Jaenal Effendi, bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif adalah pertumbuhan yang manfaatnya didistribusikan secara adil, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan mengurangi kesenjangan sosial serta ekonomi. Ia juga menyoroti bahwa upaya pemerataan ekonomi adalah tujuan yang lebih tinggi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata, dengan memastikan bahwa manfaat pertumbuhan didistribusikan secara adil. Pertumbuhan ekonomi yang belum merata mengakibatkan penyerapan angkatan kerja belum secara optimal.

3) Disparitas Regional

Menurut Sjafrizal (2012), disparitas atau ketimpangan antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Adanya perbedaan ini pada akhirnya akan mengakibatkan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan juga berbeda. Perbedaan signifikan dalam ketersediaan lapangan kerja antar wilayah di Indonesia.

Hasil Penelitian

Analisis dalam artikel ini membahas tayangan video YouTube dari CNN Indonesia. Setelah melakukan penontolan dan pengamatan secara menyeluruh, kami merumuskan delapan poin analisis utama yang dapat disimpulkan dari konten tersebut sebagai berikut:

1) Judul Berita: Job Fair Diserbu Warga, Ratusan Orang Tertipu Lowongan Kerja

Tanggal Tayang: 18 Juni 2025

Berita ini menyoroti kasus penipuan lowongan kerja dalam kegiatan job fair yang mengakibatkan ratusan orang menjadi korban. Dalam penyajiannya, berita ini mencerminkan beberapa nilai Pancasila. Pertama, nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) tercermin dari cara CNN Indonesia menampilkan kesaksian para korban secara langsung. Korban diberikan ruang untuk menyampaikan kekecewaan dan kerugian yang mereka alami, baik secara finansial maupun emosional. Hal ini menunjukkan bahwa media berpihak pada kemanusiaan, dengan menghadirkan berita yang empatik dan memanusiakan korban.

Kedua, nilai “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (sila kelima) tampak ketika berita ini mengangkat ketimpangan dalam akses kerja serta lemahnya pengawasan terhadap pihak penyelenggara job fair. Banyak korban berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang sangat membutuhkan pekerjaan, namun justru menjadi sasaran penipuan. CNN Indonesia, melalui pemberitaannya, menunjukkan keberpihakan terhadap kelompok masyarakat yang lemah dan mendorong perlunya perlindungan yang lebih baik dari negara.

Ketiga, nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) terlihat dari pelibatan berbagai narasumber, termasuk aparat kepolisian dan penyelenggara job fair. Hal ini menunjukkan bahwa media mendorong penyelesaian masalah melalui jalur hukum dan forum resmi, bukan melalui tindakan sepihak. Penyajian yang berimbang ini mencerminkan semangat demokrasi dan keterlibatan lembaga negara dalam menyelesaikan permasalahan rakyat.

2) Judul Berita: Pencari Kerja Padati Job Fair

Tanggal Tayang: 18 Juni 2025

Berita ini menampilkan antusiasme tinggi masyarakat dalam mengikuti bursa kerja. Dalam pemberitaannya, terlihat bahwa laporan ini tidak hanya menyampaikan fakta di lapangan, tetapi juga mencerminkan sejumlah nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) tercermin dari cara media menghadirkan suara para pencari kerja secara langsung, dengan memperlihatkan semangat dan kesungguhan mereka dalam mencari peluang kerja. Penyajian yang empatik dan menghargai martabat individu menunjukkan keberpihakan media pada nilai-nilai kemanusiaan.

Kedua, berita ini juga memperlihatkan semangat “Persatuan Indonesia” (sila ketiga). Job fair menjadi ajang yang menyatukan pencari kerja dari berbagai latar belakang suku, agama, dan daerah dalam satu tujuan bersama: memperoleh pekerjaan yang layak. Kebersamaan dan interaksi antar peserta menggambarkan kerukunan dan semangat persatuan di tengah keberagaman bangsa. Nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) juga tampak dari kerja sama antara instansi pemerintah, penyelenggara acara, dan perusahaan yang membuka lowongan kerja. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya upaya kolektif yang terstruktur dan mengedepankan musyawarah demi kepentingan masyarakat. Terakhir, nilai “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (sila kelima) terlihat dari tujuan utama pelaksanaan job fair itu sendiri, yaitu memberikan kesempatan kerja yang merata bagi seluruh kalangan, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. CNN Indonesia menyoroti upaya berbagai pihak dalam menghadirkan peluang kerja secara langsung, transparan, dan terbuka, sehingga setiap individu memiliki akses yang setara terhadap dunia kerja.

3) Judul Berita: Pencari Kerja Memburu Harapan Baru, "Job Fair Diserbu"

Tanggal Tayang: 1 Juni 2025

Berita ini menggambarkan tingginya minat masyarakat dalam menghadiri bursa kerja yang diselenggarakan secara terbuka untuk umum. Ratusan pencari kerja, dari berbagai latar belakang pendidikan dan ekonomi, memadati lokasi acara sejak pagi hari. Antusiasme ini mencerminkan besarnya harapan masyarakat terhadap peluang kerja yang adil dan terbuka. Di balik liputan ini, terlihat pula berbagai nilai luhur Pancasila yang tercermin secara nyata. Pertama, nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) tampak dalam cara media menyajikan testimoni para pencari kerja. CNN Indonesia memberikan ruang bagi individu-individu yang dengan jujur menyampaikan perjuangan dan harapan mereka dalam memperoleh pekerjaan. Pendekatan ini menunjukkan penghargaan terhadap martabat manusia dan keberpihakan media terhadap suara masyarakat yang rentan.

Kedua, berita ini juga mencerminkan nilai “Persatuan Indonesia” (sila ketiga). Job fair menjadi wadah pemersatu, di mana pencari kerja dari berbagai wilayah dan latar belakang berkumpul dengan tujuan yang sama. Momen ini mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas antarsesama, memperkuat nilai-nilai persatuan bangsa di tengah keragaman sosial dan budaya.

Ketiga, nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) hadir melalui partisipasi aktif berbagai lembaga seperti pemerintah daerah, Dinas Ketenagakerjaan, serta perusahaan-perusahaan yang turut serta membuka lowongan kerja. Kegiatan ini menunjukkan bentuk musyawarah dan kerja sama antara lembaga formal dan masyarakat dalam menjawab isu pengangguran secara demokratis.

Terakhir, nilai “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (sila kelima) sangat jelas tergambar dari semangat job fair yang memberikan akses pekerjaan seluas-luasnya tanpa

memandang status sosial. CNN Indonesia menampilkan bagaimana kegiatan ini menjadi peluang nyata bagi masyarakat menengah ke bawah untuk bersaing secara adil dalam dunia kerja. Hal ini merupakan wujud komitmen bersama untuk menciptakan keadilan dan pemerataan kesempatan di bidang ketenagakerjaan.

4) Judul Berita: Jakarta Timur Gelar Job Fair Serentak

Tanggal Tayang: 19 Mei 2025

Berita ini menunjukkan upaya nyata pemerintah daerah dalam memperluas kesempatan kerja bagi warganya. Dalam penyajiannya, berita ini mencerminkan berbagai nilai Pancasila yang terefleksi melalui penyelenggaraan kegiatan bursa kerja yang terbuka dan melibatkan banyak pihak. Nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) tampak dari upaya pemerintah menyediakan akses kerja bagi semua kalangan, termasuk masyarakat ekonomi lemah. Job fair ini memberi ruang bagi para pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan secara layak dan bermartabat, serta memperlihatkan kepedulian terhadap hak-hak warga dalam memperoleh penghidupan yang layak.

Selain itu, semangat “Persatuan Indonesia” (sila ketiga) terlihat dari keterlibatan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pencari kerja, perusahaan, hingga aparat pemerintah, yang bekerja sama dalam satu kegiatan yang saling mendukung. Kegiatan ini mempertemukan berbagai latar belakang sosial tanpa diskriminasi, menciptakan suasana yang inklusif dan harmonis. Nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) tercermin dari peran aktif pemerintah daerah dalam merancang dan melaksanakan job fair ini sebagai hasil musyawarah antara instansi terkait demi kepentingan bersama. Ini menjadi bukti bahwa pemerintah hadir sebagai wakil rakyat yang mendengar dan menjawab kebutuhan masyarakat secara bijak.

Terakhir, “Nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (sila kelima) juga tampak jelas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Job fair diselenggarakan secara serentak dan terbuka, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pencari kerja tanpa memandang latar belakang. Dengan menyediakan banyak pilihan lowongan kerja, kegiatan ini berkontribusi dalam mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Jakarta Timur.

5) Judul Berita: Job Fair Diserbu Pencari Kerja

Tanggal Tayang: 3 Juni 2025

Berita ini menyoroti ramainya masyarakat yang memadati lokasi bursa kerja dengan harapan mendapatkan pekerjaan. Antusiasme tinggi ini tidak hanya menunjukkan tingginya kebutuhan akan lapangan kerja, tetapi juga mencerminkan beberapa nilai Pancasila yang patut diapresiasi. Pertama, nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) tampak dari perhatian media terhadap para pencari kerja yang datang dari berbagai kalangan, terutama mereka yang terdampak secara ekonomi. Dalam tayangannya, CNN Indonesia menampilkan wawancara langsung dengan warga yang menyuarakan harapan dan perjuangan mereka secara manusiawi dan empatik.

Selanjutnya, nilai “Persatuan Indonesia” (sila ketiga) tercermin dari keragaman latar belakang para peserta job fair, yang datang dengan satu tujuan: mendapatkan pekerjaan. Tidak ada sekat sosial atau kultural dalam kegiatan tersebut, melainkan semangat bersama untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) juga terlihat dari keterlibatan pemerintah, perusahaan swasta, serta dinas ketenagakerjaan yang bersinergi dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan adanya proses kerja sama dan pengambilan keputusan yang

berpihak pada kebutuhan rakyat. Selain itu, nilai “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (sila kelima) sangat kentara dalam tujuan dari job fair ini, yakni membuka akses kerja seluas-luasnya untuk masyarakat. Acara ini memberikan peluang yang sama kepada siapa pun yang ingin bekerja, tanpa diskriminasi, dan menjadi bentuk nyata dari upaya pemerataan kesempatan ekonomi.

6) Judul Berita: Ribuan Pencari Kerja Padati Job Fair 2019

Tanggal Tayang: 12 Desember 2019

Berita ini menyoroti membludaknya jumlah warga yang datang ke bursa kerja dalam upaya memperoleh pekerjaan. Fenomena ini tidak hanya menggambarkan tingginya kebutuhan akan lapangan kerja, tetapi juga mencerminkan sejumlah nilai luhur Pancasila yang tercermin dalam praktik kehidupan sosial masyarakat. Nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) tampak dalam kepedulian penyelenggara terhadap hak warga untuk mendapat akses kerja. Job fair ini membuka kesempatan seluas-luasnya tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sehingga masyarakat dapat mencari pekerjaan secara layak dan bermartabat.

Nilai “Persatuan Indonesia” (sila ketiga) tercermin dari semangat kebersamaan para pencari kerja dari berbagai daerah dan latar belakang yang hadir dalam satu tempat dengan tujuan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan bukan menjadi penghalang, melainkan bagian dari kekuatan kolektif bangsa. Nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) juga tampak dalam kolaborasi antara pemerintah, lembaga ketenagakerjaan, dan pihak swasta dalam menyelenggarakan job fair tersebut. Ini menunjukkan adanya proses komunikasi dan kerja sama demi mencapai kepentingan bersama.

Terakhir, nilai “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (sila kelima), yang tercermin dari tujuan job fair sebagai wadah penyediaan informasi dan akses kerja yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan menyediakan banyak lowongan dari berbagai bidang dan kualifikasi, kegiatan ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan kesempatan yang adil dan inklusif bagi siapa pun yang membutuhkan pekerjaan.

7) Judul Berita: Ratusan Orang Antre Pekerjaan Di Job Fair Pemprov DKI

Tanggal Tayang: 28 Mei 2024

Berita ini menggambarkan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti bursa kerja yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Ratusan pencari kerja terlihat rela mengantre panjang sejak pagi hari demi mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Di balik peristiwa ini, tampak jelas bagaimana nilai-nilai Pancasila teraktualisasi dalam praktik sosial dan pelayanan publik. Nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) tercermin dari penyelenggaraan job fair yang membuka akses kesempatan kerja bagi siapa pun, tanpa diskriminasi status sosial. CNN Indonesia menyoroti bagaimana kegiatan ini memberi ruang bagi warga yang tengah berjuang mencari pekerjaan untuk mendapatkan informasi, pendampingan, dan akses langsung ke perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian terhadap martabat dan hak asasi setiap individu untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

Nilai “Persatuan Indonesia” (sila ketiga) tercermin dari kebersamaan yang terbangun dalam kegiatan tersebut. Para pencari kerja berasal dari berbagai daerah dan latar belakang, namun memiliki tujuan yang sama: memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Suasana gotong royong, saling berbagi informasi, dan tidak adanya sekat antargolongan mencerminkan kekuatan persatuan dalam keberagaman.

Selain itu, nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) juga terlihat dari peran aktif pemerintah dalam

menyediakan wadah formal dan legal untuk menjembatani kebutuhan antara dunia usaha dan masyarakat. Dengan menyelenggarakan job fair secara terbuka dan terorganisir, Pemprov DKI menunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat yang mengutamakan pelayanan dan kesejahteraan publik melalui pendekatan yang demokratis dan dialogis.

8) Judul Berita: Pelamar Muda hingga Tua Keluhkan Sulitnya Mencari Kerja

Tanggal Tayang: 20 Mei 2025

Berita ini mengangkat realitas getir yang dihadapi masyarakat dari berbagai usia dalam menghadapi dunia kerja. Dalam liputan tersebut, ditampilkan keluhan dan harapan para pencari kerja—mulai dari generasi muda hingga yang berusia lanjut—yang kesulitan mendapatkan pekerjaan meski telah berusaha maksimal. Di balik potret tersebut, tersirat makna penting dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan ketenagakerjaan di Indonesia. Pertama, nilai “Kemanusiaan yang adil dan beradab” (sila kedua) sangat kentara dalam cara berita ini menyuarakan keluhan masyarakat secara empatik dan berimbang. CNN Indonesia memberi ruang bagi para pelamar untuk menyampaikan perasaan frustrasi, kesedihan, bahkan keputusan mereka dalam mencari pekerjaan. Dengan menghadirkan narasi yang memanusiakan korban sistem ketenagakerjaan yang belum ideal, media menunjukkan keberpihakan pada nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Kedua, nilai “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” (sila kelima) menjadi fokus utama dalam berita ini. Banyak pelamar mengaku telah melamar berkali-kali namun tak kunjung diterima, sebagian besar karena kendala usia, pengalaman, atau latar belakang pendidikan. Ketimpangan kesempatan kerja ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam menciptakan akses kerja yang merata. Melalui liputan ini, CNN Indonesia secara tidak langsung mendorong pemerintah dan pihak terkait untuk mengevaluasi sistem ketenagakerjaan dan memperjuangkan kesetaraan akses bagi semua warga negara.

Nilai “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” (sila keempat) juga tercermin dari adanya harapan warga agar pemerintah lebih hadir dan berpihak dalam menyelesaikan persoalan ini. Warga yang diwawancarai berharap agar pemerintah membuat kebijakan yang benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat, termasuk program pelatihan, penyediaan lapangan kerja, dan bantuan sosial yang tepat sasaran. Sementara itu, nilai “Persatuan Indonesia” (sila ketiga) tetap tampak melalui semangat para pencari kerja yang saling menyemangati satu sama lain, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Semangat kebersamaan, solidaritas, dan harapan bersama menjadi kekuatan moral yang memperkuat identitas kebangsaan di tengah situasi sulit.

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNIKASI BISNIS DI ERA DIGITAL

Di era digital seperti sekarang, komunikasi semakin cepat dan luas melalui media sosial, forum daring, hingga aplikasi pesan instan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam menjaga etika dan norma berkomunikasi. Berikut adalah beberapa tantangan beserta solusi yang dapat diterapkan :

Tantangan:

1) Penyebaran Hoaks dan Ujaran Kebencian

Banyaknya informasi yang tidak terverifikasi menyebar dengan cepat di media sosial. Hal ini berlawanan dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan Indonesia.

2) Anonimitas dan Kebebasan Berlebihan

Kebebasan berpendapat kadang disalahgunakan untuk menghina, merendahkan, atau menyebarkan provokasi. Ini bertentangan dengan prinsip musyawarah untuk mufakat dan sila kedua.

3) Kurangnya Literasi Digital

Banyak pengguna internet, khususnya generasi muda, belum memahami etika digital dan belum mampu memfilter konten negatif. Hal ini menjadi hambatan dalam mewujudkan nilai ketuhanan dan keadilan sosial secara menyeluruh dalam ruang digital.

4) Polarisasi Opini dan Konflik SARA

Komentar atau postingan yang bersifat provokatif atau menyangkut SARA dapat menimbulkan perpecahan, sehingga merusak nilai persatuan Indonesia.

Solusi:

1) Peningkatan Literasi Digital dan Pancasila

Edukasi digital harus dibarengi dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila agar masyarakat bijak dalam menyaring informasi dan bersikap di ruang digital.

2) Penguatan Moderasi Konten dan Etika Digital

Platform media sosial harus terus mengembangkan sistem pelaporan dan filter konten, serta mendorong netiket (net etiquette) yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

3) Kebijakan dan Regulasi Pemerintah

Pemerintah perlu memperkuat regulasi yang mendukung penerapan nilai Pancasila dalam ruang digital, seperti UU ITE yang dijalankan secara adil dan edukatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tayangan berita CNN Indonesia, dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran penting dalam menggambarkan realitas sosial yang sedang dihadapi masyarakat, terutama mengenai tingginya angka pengangguran dan terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia. Lewat liputan seperti job fair dan testimoni para pencari kerja, CNN Indonesia secara tidak langsung menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima tentang “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, masih menghadapi tantangan dalam implementasinya.

Kesenjangan akses terhadap pekerjaan, ketimpangan distribusi lapangan kerja, hingga kasus penipuan dalam job fair menunjukkan bahwa belum semua masyarakat memperoleh haknya untuk hidup layak. Dalam konteks ini, media juga berperan sebagai penggerak wacana publik yang mendorong pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi. Komunikasi publik yang adil, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan yang nyata.

Dengan mengangkat persoalan ketenagakerjaan dari berbagai sudut pandang dan mengaitkannya dengan nilai-nilai luhur bangsa, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan implementasi Pancasila bukan hanya tanggung jawab negara, tapi juga semua elemen masyarakat, termasuk media massa. Hanya dengan kerja sama yang adil dan kolektif, keadilan sosial yang menjadi cita-cita bersama bisa benar-benar terwujud dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muhamad, Ashfiya Nur Atqiya, Desy Indah Pratiwi, Rachmanda Putri, & Sabil An Naim. (2024). Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa: Perwujudan Nilai Budaya dan Konsensus Dalam Keberagaman Indonesia. *Majelis: Jurnal Hukum Indonesia*, 1(3), 68-84. <https://doi.org/10.62383/majelis.v1i3.321>

- Alfiyani, N. (n.d.). *MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK*.
- Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ERA DIGITAL*.
<https://www.researchgate.net/publication/376782269>
- Fauziah, D., Rizal, M., & Fauziah, S. P. (n.d.). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL Application of Pancasila Values in Social Media Use*.
<https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Juventia, I., & Rahmawati, F. (2022). *EVALUASI JOB FAIR DALAM PENANGGULANGAN TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BEKASI*. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 175-188. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.515>
- Karimi, S. (2024). *Sistem Ekonomi Pancasila, Keadilan Sosial, dan Neoliberalisme Global*. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4, 1-10. <https://doi.org/10.52738/pjk.v4ix.526>
- Mumtaaz Hakim, H., Qurrinnadiroh, R., Kusuma Wati, R., Kunci, K., Hukum, P., & Keseimbangan, N. (2023). *Pancasila Sebagai Ideologi Negara*. 2.
- Nurul Hidayati, Y., & Sri Rukmini, B. (2021). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN* (Vol. 7, Issue 1).
- Rauf, A., Nur, M., Staf, Y., Program, P., Ilmu, S., Negara, A., Pettarani, J. A. P., Unm, K., Sari, G., & Makassar, B. (n.d.). *EVALUASI PROGRAM BURSA KERJA (JOB FAIR) DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR*.
- Sari, P., Silaban, M. J., Khalisa Hrp, A., Sinuhaji, V. B., & Tinambunan, G. (2025). *Nilai-Nilai Moral Pancasila Sebagai Landasan Penggunaan Media Sosial*. In *Pendidikan dan Ilmu Sosial |* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>
- Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). *MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Siswanta, O. : (2017). *BIAS PEMBERITAAN MEDIA TENTANG PEJABAT PUBLIK*. 4(1).
- Surahman, S. (n.d.). *FENOMENA BERITA KEKERASAN di MEDIA TELEVISI (Perspektif Teori Kultivasi)*.
NEWS MEDIA PHENOMENON OF VIOLENCE IN TELEVISION (Cultivation Theory Perspective).
- Vidia, A., Jambak, H., Wutun, M., & Mandaru, S. S. E. (n.d.). *PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL*.
<http://rri.co.id>